

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*FACTORS AFFECTING STOCK LIQUIDITY OF CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Ghistry Brenda Panawar¹**Joubert B. Maramis²****Jacky S.B. Sumarauw³**^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ghistrypanawar@gmail.com²joubertmaramis@unsrat.ac.id³jacky.sbs@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, harga saham, laba bersih dan dividen terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sebanyak 14 sampel perusahaan konstruksi yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional dan Dividen berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham, sedangkan Kepemilikan Publik dan Harga Saham berhubungan positif dan berpengaruh signifikan, dan Laba Bersih berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham. Sementara itu, secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Harga Saham, Laba Bersih dan Dividen berhubungan Positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Harga Saham, Laba Bersih, Dividen, Likuiditas Saham.

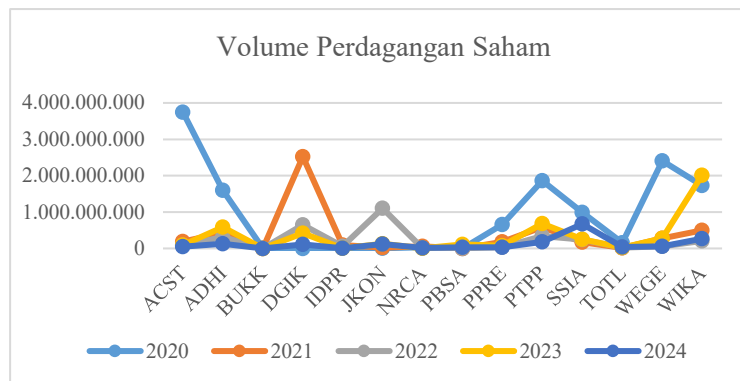
Abstract: This study aims to examine the influence of institutional ownership, public ownership, stock price, net profit, and dividends on the stock liquidity of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A purposive sampling method was employed, yielding 14 construction companies as the research sample. This quantitative study relies on secondary data and employs multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The empirical results show that institutional ownership and dividends have a positive but insignificant effect on stock liquidity, while public ownership and stock price exert a positive and significant effect. In contrast, net profit demonstrates a negative and significant effect on stock liquidity. Furthermore, the joint analysis indicates that institutional ownership, public ownership, stock price, net profit, and dividends collectively have a positive and significant impact on stock liquidity.

Keywords: Institutional Ownership, Public Ownership, Stock Price, Net Profit, Dividends, Stock Liquidity

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pasar saham adalah salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Pasar saham berperan sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan jangka panjang melalui penjualan saham kepada publik. Selain itu, pasar saham juga menjadi wadah bagi investor untuk menanamkan modal mereka dengan harapan memperoleh keuntungan melalui capital gain atau dividen. Aktivitas perdagangan saham di pasar modal mencerminkan dinamika ekonomi suatu negara, di mana likuiditas saham menjadi salah satu indikator kesehatan pasar. Likuiditas saham merujuk pada seberapa cepat saham dapat diperdagangkan di

pasar atau seberapa banyak aktivitas jual beli yang terjadi. (Naik & Reddy, 2021) menyatakan bahwa likuiditas pasar saham adalah karakteristik pasar yang penting yang kehadirannya memastikan kelancaran fungsi pasar, sedangkan ketiadaannya menyebabkan kegelisahan di pasar. Salah satu indikator yang mencerminkan likuiditas saham adalah volume perdagangan saham, karena jika volume perdagangan mengalami peningkatan, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah sehingga likuiditas saham meningkat.



Gambar 1. Volume Perdagangan Saham Perusahaan Konstruksi 2020-2024

Sumber: *Yahoo finance*, data diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar 1. diatas dapat dipahami bahwa volume perdagangan saham pada perusahaan konstruksi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan seperti ACST, WEGA, dan PTPP mencatatkan volume perdagangan yang relatif tinggi dibandingkan emiten lainnya, namun pada tahun-tahun berikutnya cenderung mengalami penurunan. Tahun 2021 menunjukkan lonjakan pada saham DGIK, sedangkan pada tahun 2022 peningkatan terlihat pada saham JKON. Memasuki tahun 2023 dan 2024, pergerakan volume perdagangan kembali menunjukkan peningkatan pada beberapa emiten, khususnya WIKA dan SSIA. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa emiten, secara keseluruhan volume perdagangan saham perusahaan konstruksi masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas saham sektor konstruksi belum optimal, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Likuiditas saham memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks kemampuannya menarik minat investor. Seperti yang dikatakan oleh (Harahap & Munthe, 2023) bahwa meningkatnya frekuensi transaksi saham menandakan meningkatnya likuiditas saham, ini berarti tingginya minat investor akan suatu saham tersebut yang pada gilirannya dapat menaikkan harga saham akibat tekanan permintaan yang lebih besar. (Febriani, 2023) juga menyatakan bahwa likuiditas saham menjadi faktor penting bagi sebagian investor dan perusahaan, dimana bagi investor yang ingin mencairkan saham dalam jangka pendek maka semakin tinggi tingkat likuiditas akan sangat menguntungkan dalam hal ini saham akan mudah diperjualbelikan yang akan meningkatkan capital gain atau keuntungan. Hal ini juga didukung oleh (Mayang & Ferli, 2022) yang menyatakan bahwa saham yang likuiditas yang lebih tinggi akan menciptakan potensi untuk memperoleh tingkat return yang lebih tinggi, sehingga harga saham dipengaruhi oleh likuiditas saham. Disisi lain bagi perusahaan, jika saham yang dikeluarkan likuid maka akan terhindar dari risiko delisting atau saham tersebut dihapus dari Bursa Efek Indonesia (Febriani, 2023). Delisting terjadi apabila tingkat likuiditas saham tersebut rendah atau kurang aktif diperdagangkan. Hal ini didukung juga oleh pernyataan (Gautama, 2021) yang menyatakan bahwa faktor likuiditas saham menjadi parameter yang dijadikan tolak ukur di setiap bursa efek untuk menjatuhkan hukuman dan atau tindakan delisting. Penelitian oleh (Bessler et al., 2023) juga menemukan bahwa likuiditas saham adalah faktor penting yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk tetap terdaftar di bursa.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi likuiditas saham antara lain kepemilikan institusi, kepemilikan publik, harga saham, laba, dan dividen. Hal ini dibuktikan dan didukung dengan adanya teori keagenan dan teori sinyal, yang memberikan dasar untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan likuiditas saham. Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik yang tinggi dapat menjadi mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan likuiditas saham. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa pembayaran dividen, harga saham dan laba yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai prospek perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor dan likuiditas saham.

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor konstruksi dipilih karena perannya yang strategis dalam pembangunan infrastruktur, yang

merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia. Di Indonesia, perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kinerja yang beragam, dengan beberapa perusahaan memiliki likuiditas saham yang tinggi sementara yang lain menghadapi tantangan dalam menarik minat investor. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 29 perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, seperti penelitian oleh (Purba & Silalahi, 2021), (Oktaviani et al., 2025), (Fadilah et al., 2023), (Maulidasari, 2020) dan (Susanti et al., 2022). Namun, belum ada yang meneliti secara langsung pengaruh kelima variabel bebas tersebut terhadap Likuiditas saham, khususnya pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga menimbulkan kesenjangan atau *research gap* dan perlu untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini mengusung judul: “Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan daya tarik sahamnya di pasar modal, serta memberikan wawasan baru bagi investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan saham oleh publik, harga saham, laba bersih, dan dividen terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran dividen terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Purba, 2023:23), teori keagenan atau teori agensi yang dikenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan terbentuk ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu tugas tertentu disertai pendelegasian kewenangan dalam pengambilan keputusan. Singkatnya, teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemilik saham) dan agent (manajemen atau pihak yang menjalankan perusahaan).

Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan kemudian diadaptasi dalam konteks keuangan oleh Ross (1977). Menurut (Purba, 2023:34), teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar atau investor melalui berbagai kebijakan dan tindakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kinerja dan prospek perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaannya.

Likuiditas Saham

Menurut (Laras & Tjahjono, 2021), salah satu faktor penting bagi trader dalam menentukan saham incaran adalah likuiditas saham. Saham yang likuid berarti saham tersebut aktif diperdagangkan, ditandai dengan selalu adanya antrian order pada fraksi-fraksi harga di harga permintaan (bid price) maupun penawaran (offer price). (Calon & Sugijanto, 2022) mengatakan bahwa likuiditas saham adalah frekuensi transaksi saham pada periode tertentu dimana aktivitas perdagangan saham yang intensif di pasar sekunder akan meningkatkan volume perdagangan dimana volume perdagangan yang tinggi mencerminkan aktivitas pasar yang sehat.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki suatu institusi atau lembaga dari luar perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, dan asuransi (Tarmizi & Perkasa, 2022). Kepemilikan institusional dapat menjadi suatu alat untuk mengurangi masalah keagenan atau *agency conflict*. Menurut (Rustan, 2023:15), kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Publik

(Novalia et al., 2022) berpendapat bahwa kepemilikan saham publik merupakan para pemegang saham atau investor yang memiliki proporsi saham suatu emiten di bawah 5% dari total saham yang beredar. Kepemilikan publik merujuk pada **porsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum** (investor individu maupun institusi) di luar pihak pengendali atau pemegang saham utama.

Harga Saham

(Lase & Silalahi, 2023) berpendapat bahwa harga saham merupakan hasil kesepakatan jual-beli di pasar modal yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga pada saat penutupan tahunan.

Laba Bersih

(Maulidasari, 2020) menyatakan bahwa laba bersih merupakan indikator keuangan yang menunjukkan selisih antara seluruh penerimaan (pendapatan dan keuntungan) dengan seluruh pengeluaran (biaya dan kerugian) dalam operasi perusahaan.

Dividen

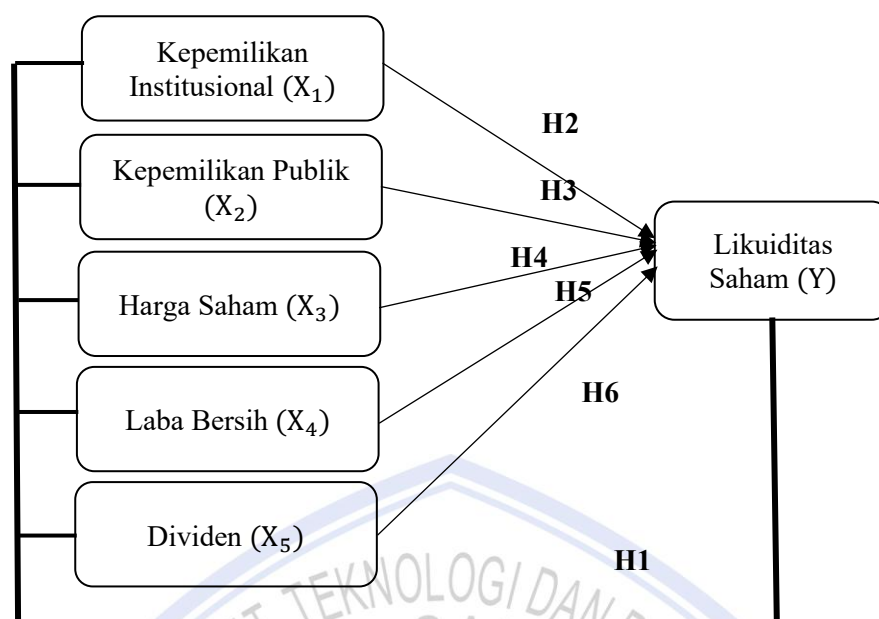
(Darmawan, 2018:12) menyatakan bahwa dividen adalah alokasi laba atau pembagian keuntungan kepada pemilik saham yang dilakukan sesuai dengan porsi kepemilikan saham masing-masing pihak. Data dividen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya pada para pemegang saham, yang disajikan dalam bentuk rupiah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Saut Purba dan Donalson Silalahi (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap likuiditas pasar saham: studi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional memberikan dampak negatif dan signifikan pada likuiditas pasar saham, dengan kontribusi sebesar 4.7%. Selain itu, kepemilikan institusional, standar deviasi harga saham, dan volume perdagangan saham semuanya berdampak negatif dan signifikan pada likuiditas pasar, dengan total kontribusi ketiga variabel ini mencapai 13.1%.

Penelitian oleh Susanti, M. Astri Yulidar Abbas, dan H. Rudy Syafariansyah (2022) bertujuan untuk mengetahui determinan *capital gain*, pembagian dividen, dan return on assets (ROA) terhadap volume perdagangan saham (studi kasus sub sektor perusahaan perdagangan ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital gain* memiliki efek secara parsial pada volume perdagangan saham, sedangkan pembagian dividen dan return on assets (ROA) tidak memberikan pengaruh secara parsial pada volume perdagangan saham. Kemudian. Selain itu, capital gain, pembagian dividen, dan return on assets (ROA) tidak memiliki efek secara simultan pada volume perdagangan saham.

Penelitian oleh Khairina Natsir, Nurainun Bangun, dan Alfredo Marthen Waani (2023) bertujuan untuk meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pasar saham. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Natsir et al., 2023) menemukan bahwa Manajemen laba (*earning management*) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas pasar saham, nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas pasar saham dan risiko saham memberikan pengaruh positif pada Likuiditas pasar saham.

Model Penelitian**Gambar 2. Model Penelitian***Sumber: Kajian Peneliti (2025)***Hipotesis Penelitian**

H₁: Kepemilikan Institusional (X₁), kepemilikan publik (X₂), harga saham (X₃), laba bersih (X₄) dan dividen (X₅) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

H₂: Kepemilikan Institusional (X₁) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

H₃: Kepemilikan Publik (X₂) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

H₄: Harga saham (X₃) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

H₅: Laba bersih (X₄) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

H₆: Dividen (X₅) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

METODOLOGI PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini ditinjau dari jenisnya adalah penelitian eksplanasi-asosiatif. (Abubakar, 2021:6) berpendapat bahwa penelitian eksplanasi-asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh sebab itu, dalam studi ini hubungan yang diteliti adalah pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan saham oleh publik, harga saham, laba bersih dan pembayaran dividen pada likuiditas saham pada perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, yaitu sebanyak 29 perusahaan konstruksi. Dalam studi ini sampel diambil dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel dari populasi berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu (Abubakar, 2021:65). Adapun kriteria yang diterapkan untuk memilih sampel perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yaitu: (1) Perusahaan konstruksi yang termasuk dalam kategori perusahaan besar dengan total aset lebih dari 1 triliun rupiah dan menyediakan data penelitian yang lengkap selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria penarikan sampel tersebut maka diperoleh 14 perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Pada studi ini, jenis data yang akan digunakan adalah data rasio. Data berskala rasio merupakan data kuantitatif yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui (Soesilo, 2019:89). Adapun sumber data dari studi ini adalah menggunakan data sekunder yang didapat dari berbagai sumber keuangan yang sudah tersedia, seperti laporan keuangan perusahaan dan data perdagangan saham yang bisa diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan metode dokumentasi. Metode ini dilaksanakan melalui pengumpulan data sekunder yang berkaitan dari laporan yang disediakan oleh berbagai situs keuangan yang ada.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Likuiditas Saham (Y)

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2. Kepemilikan Institusional (X_1)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Publik (X_2)

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham oleh Publik}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

4. Harga Saham (X_3)

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan (Closing Price)}$$

5. Laba Bersih (X_4)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran}$$

6. Dividen (X_5)

$$\text{Dividen} = \text{Dividen Tunai (Cash Dividend)}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Iba & Wardhana, 2021:40) menyatakan bahwa asumsi ini berkaitan dengan distribusi data yang mengikuti pola normal. Asumsi normalitas memegang peran krusial dalam berbagai metode statistik, termasuk uji hipotesis, regresi, dan ANOVA. Asumsi ini mensyaratkan bahwa data atau error (residu) dari suatu model statistika harus berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian statistik yang dilakukan dalam suatu model regresi untuk menentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi menunjukkan hubungan korelasi yang kuat, sehingga menyulitkan pemisahan kontribusi individual setiap variabel terhadap variabel terikat. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah dalam interpretasi hasil regresi, seperti estimasi koefisien yang tidak stabil atau tidak signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Iba & Wardhana, 2021:49) uji heteroskedastisitas diasumsikan bahwa varians kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (homoskedastisitas), tidak berubah seiring dengan perubahan nilai prediktor (heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas Saham (TVA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error item (tingkat kesalahan/standard error)

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Publik

X_3 = Harga Saham

X_4 = Laba Bersih

X_5 = Dividen

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfokus untuk mengukur seberapa besar kontribusi persentase variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Selain itu, uji ini juga diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang diterapkan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana semua variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, serta untuk menentukan apakah semua variabel tersebut memiliki pengaruh regresi yang sama dengan nol.

Uji Koefisien Regresi T (Parsial)

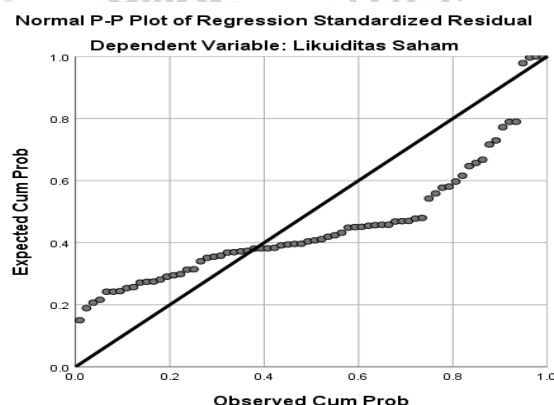
Uji t digunakan untuk mengevaluasi koefisien regresi secara individual. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada variabel dependen, dengan memperhatikan nilai signifikansi (p-value) atau dengan menilai perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar 3. diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data yang berada dekat dengan garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dengan baik, menunjukkan bahwa residual secara umum berdistribusi normal untuk model regresi yang dianalisis.

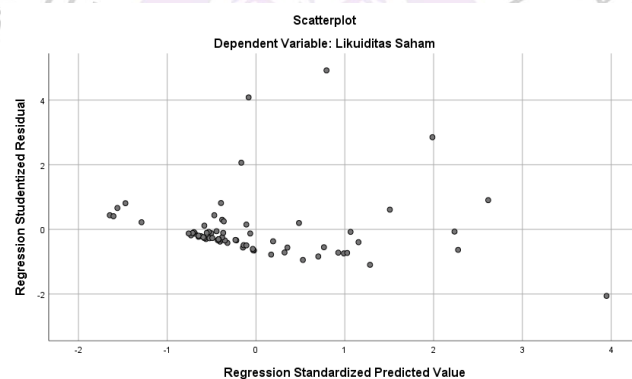
Uji Multikolinieritas**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.828	1.208
	Kepemilikan Publik	.914	1.094
	Harga Saham	.738	1.355
	Laba Bersih	.950	1.053
	Dividen	.801	1.248

a. Dependent Variable: Likuiditas Saham

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Insitusional tidak mengalami gejala multikolinearitas dimana nilai *tolerance* 0.828 dan nilai VIF 1.208. Pada variabel Kepemilikan Publik tidak mengalami gejala multikolinearitas dimana nilai *tolerance* 0.914 dan nilai VIF 1.094. Pada variabel Harga Saham tidak mengalami gejala multikolinearitas dimana nilai *tolerance* 0.738 dan nilai VIF 1.355. Pada variabel laba bersih tidak mengalami gejala multikolinearitas dimana nilai *tolerance* 0.950 dan nilai VIF 1.503. Pada variabel Dividen tidak mengalami gejala multikolinearitas dimana nilai *tolerance* 0.801 dan nilai VIF 1.248. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Harga Saham, Laba Bersih dan Dividen terhadap Likuiditas Saham dimana nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar 4. diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola yang jelas atau sistematis dan terlihat menyebar atau acak disekitar garis nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data dan model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dengan asumsi yang dipenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-7.200	4.399	
	Kepemilikan Institusional	.052	.052	.114
	Kepemilikan Publik	.214	.073	.323
	Harga Saham	.009	.003	.313
	Laba Bersih	-3.136E-12	.000	-.286
	Dividen	5.929E-12	.000	.041

a. Dependent Variable: Likuiditas Saham

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 2. diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.200 + 0.052X_1 + 0.214X_2 + 0.009X_3 - 3.136X_4 + 5.929X_5 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -7.200 menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional, kepemilikan publik, harga saham, laba bersih dan dividen nilainya adalah nol (0) maka nilai likuiditas sahamnya adalah -7.200.
2. Koefisien regresi (β_1) untuk variabel kepemilikan institusional adalah senilai 0.052, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan 1% pada kepemilikan institusional dan variabel lainnya tetap maka likuiditas saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.052.
3. Koefisien regresi (β_2) untuk variabel kepemilikan publik adalah senilai 0.214, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan 1% dan variabel lainnya tetap, maka likuiditas saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.214.
4. Koefisien regresi (β_3) untuk variabel harga saham adalah sebesar 0.009, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% dan variabel lainnya tetap, maka Likuiditas saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.009.
5. Koefisien regresi (β_4) untuk variabel laba bersih adalah sebesar -3.136, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% dan variabel lainnya tetap, maka besarnya likuiditas saham akan mengalami penurunan sebesar -3.136.
6. Koefisien Regresi (β_5) untuk variabel dividen adalah sebesar 5.929, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% dan variabel lainnya tetap, maka likuiditas saham akan mengalami peningkatan sebesar 5.929.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.235	9.89292

a. Predictors: (Constant), Dividen, Kepemilikan Publik, Laba Bersih, Kepemilikan Institusional, Harga Saham
Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 yang dihasilkan senilai 0.290 atau 29%. Angka ini menggambarkan bahwa likuiditas saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh faktor Kepemilikan Institusional (X_1), kepemilikan publik (X_2), harga saham (X_3), laba bersih (X_4) dan dividen (X_5) sebanyak 29%, sedangkan sisanya senilai 71% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2560.278	5	512.056	5.232	.000 ^b
	Residual	6263.670	64	97.870		
	Total	8823.948	69			

a. Dependent Variable: Likuiditas Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen, Kepemilikan Publik, Laba Bersih, Kepemilikan Institusional, Harga Saham
Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4. diatas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 5.232 > F_{tabel} = 2.36$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.050$, artinya bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, harga saham, laba bersih dan dividen secara simultan atau bersama-sama berhubungan positif dan berpengaruh sangat signifikan terhadap likuiditas saham. Dengan demikian maka H_1 diterima.

Uji Koefisien Regresi T (Parsial)

Berdasarkan pada tabel 5. Hasil Uji T (Parsial) menjelaskan:

1. Kepemilikan Institusional (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.987 < t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.327 > 0.050$. Dengan demikian maka H_2 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional (X_1) berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham (Y).

2. Kepemilikan Publik (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2.935 > t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.050$. Dengan demikian maka H_3 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Publik (X_2) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham (Y).
3. Harga Saham (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2.553 > t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.013 < 0.050$. Dengan demikian maka H_4 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Saham (X_3) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham (Y).
4. Laba Bersih (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2.648 > t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.050$. Dengan demikian maka H_5 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Laba Bersih (X_4) berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham (Y).
5. Dividen (X_5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.349 < t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.728 > 0.050$. Dengan demikian H_6 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dividen (X_5) berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham (Y).

Uji Koefisien Regresi T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized				Standardized
		Coefficients	Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7.200	4.399	-1.637	.107	
	Kepemilikan Institusional	.052	.052	.114	.327	
	Kepemilikan Publik	.214	.073	.323	.005	
	Harga Saham	.009	.003	.313	.013	
	Laba Bersih	-3.136E-12	.000	-.286	.010	
	Dividen	5.929E-12	.000	.041	.728	

a. Dependent Variable: Likuiditas Saham

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Harga Saham, Laba Bersih dan Dividen Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa secara simultan nilai $F_{hitung} = 5.232 > F_{tabel} = 2.36$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.050$. Dengan demikian maka H_1 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, harga saham, laba bersih dan dividen berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham. Artinya untuk meningkatkan Likuiditas saham maka dapat digunakan secara bersama-sama kelima variabel bebas tersebut. Berdasarkan hasil nilai R^2 yang didapat yaitu sebesar 0.290 atau 29% variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, harga saham, laba bersih, dan dividen mempengaruhi Likuiditas saham. Sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian penting untuk mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor ini ketika menganalisis likuiditas saham perusahaan. Belum ada penelitian terdahulu yang meneliti secara bersama-sama pengaruh dari kelima variabel ini terhadap Likuiditas saham. Oleh karena itu, penelitian ini membawa pandangan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas saham

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Likuiditas saham Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa Kepemilikan Institusional (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.987 < t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.327 > 0.050$. Dengan demikian maka H_2 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional (X_1) berhubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Likuiditas saham (Y). Artinya kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada peningkatan maupun penurunan Likuiditas saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis kepemilikan oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan Likuiditas saham, dalam kenyataannya pengaruhnya tidak cukup kuat. Fenomena ini terjadi karena investor institusi di pasar tersebut cenderung menerapkan strategi investasi jangka panjang (buy and hold) sehingga tidak banyak berkontribusi pada peningkatan volume perdagangan harian.

Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang berpendapat bahwa investor institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan memberikan sinyal positif bagi pasar sehingga mendorong peningkatan likuiditas. Namun, dalam konteks perusahaan konstruksi, investor institusional cenderung lebih berorientasi pada kepentingan internal lembaga, seperti memperoleh dividen atau menjaga stabilitas investasi, daripada berperan aktif dalam mendorong aktivitas perdagangan saham. Kondisi ini menjelaskan mengapa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Putri et al., 2022), namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Purba & Silalahi, 2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pasar saham.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI

Kepemilikan Publik (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2.935 > t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.050$. Dengan demikian maka H_3 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X_2 berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Y . Artinya setiap kenaikan nilai kepemilikan publik akan diikuti oleh meningkatnya likuiditas saham pada perusahaan konstruksi. Hasil temuan ini konsisten dengan teori sinyal dan keagenan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif investor retail dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka hal ini akan mengurangi masalah keagenan dan mengurangi asimetris informasi antara perusahaan dan investor. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi pasar sehingga akan menarik banyak investor untuk memperdagangkan saham tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan Likuiditas saham. Tingginya partisipasi publik menciptakan persepsi positif di pasar tentang daya tarik saham tersebut. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Oktaviani et al., 2025) yang menemukan bahwa saham yang beredar di publik (Free Float) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham dan penelitian oleh (Abudy, 2020) yang juga menemukan bahwa partisipasi investor ritel dalam perdagangan berkontribusi positif terhadap Likuiditas pasar saham

Pengaruh Harga Saham terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI

Harga Saham (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2.553 > t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.013 < 0.050$. Dengan demikian maka H_4 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga saham berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham. Artinya setiap kenaikan harga saham akan meningkatkan Likuiditas saham pada perusahaan konstruksi. Dalam kerangka teori sinyal, harga saham yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas dan prospek perusahaan. Saham-saham dengan harga relatif tinggi umumnya dimiliki oleh perusahaan dengan fundamental yang kuat dan reputasi yang baik, sehingga lebih menarik bagi investor. Selain itu, persepsi pasar terhadap saham dengan harga tinggi sering kali lebih positif, sehingga mendorong aktivitas transaksi yang lebih tinggi. Saham yang stabil dan memiliki tren harga naik juga cenderung dianggap lebih aman dan kredibel, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk bertransaksi. Namun demikian, perlu dicatat bahwa dalam kondisi tertentu, harga saham yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi partisipasi investor ritel jika tidak diimbangi dengan kebijakan seperti stock split. Oleh karena itu, meskipun hubungan antara harga saham dan likuiditas cenderung positif, perusahaan tetap perlu menjaga keterjangkauan harga saham di pasar. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Juwita & Pratama, 2022) dan (Fadilah et al., 2023) yang menemukan bahwa harga saham berdampak negatif signifikan terhadap likuiditas saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI

Laba Bersih (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2.648 > t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.050$. Dengan demikian maka H_5 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba bersih berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham. Artinya setiap peningkatan laba bersih maka akan diikuti oleh penurunan Likuiditas saham pada perusahaan konstruksi. Hasil ini dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik data laba bersih perusahaan sampel, di mana sebagian besar perusahaan mencatatkan rugi bersih secara berturut-turut. Sebagai contoh, PT Acset Indonusa Tbk (ACST) mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut dengan nilai mencapai lebih dari satu triliun rupiah. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) bahkan mengalami kerugian sebesar lebih dari tujuh triliun rupiah pada tahun 2023. Dalam kondisi seperti ini, meskipun terdapat perbaikan laba secara nominal (misalnya dari rugi besar menjadi rugi yang lebih kecil), pergerakan saham tetap minim karena investor belum melihat sinyal pemulihan yang cukup kuat. Hal ini menyebabkan aktivitas jual beli tetap rendah, sehingga likuiditas saham tidak meningkat secara signifikan. Dari perspektif teori sinyal, hasil ini bertolak belakang dengan pandangan bahwa laba tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar. Namun, sinyal tersebut menjadi lemah jika investor menganggap perbaikan laba tidak

mencerminkan perbaikan fundamental yang stabil. Sementara dari sudut pandang teori agensi, terdapat kemungkinan bahwa laba yang dilaporkan belum sepenuhnya mencerminkan kinerja riil, terutama jika ada praktik manajemen laba atau kurangnya transparansi atas penggunaan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks perusahaan yang merugi secara konsisten, hubungan antara laba bersih dan likuiditas saham cenderung negatif, karena investor masih melihat risiko tinggi dan ketidakstabilan kinerja keuangan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Maulidasari, 2020) yang menemukan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham, yang artinya laba bersih meningkat maka likuiditas saham juga akan meningkat.

Pengaruh Dividen terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI

Dividen (X_5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.349 < t_{tabel} = 1.998$, dengan nilai signifikansi $0.728 > 0.050$. Dengan demikian H_5 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial dividen berhubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada Likuiditas saham. Artinya setiap peningkatan dividen tidak akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan Likuiditas saham pada perusahaan konstruksi. Meskipun terdapat perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah cukup tinggi pada tahun tertentu, hasil ini menunjukkan bahwa besarnya dividen saja belum cukup untuk meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Hal ini disebabkan oleh tidaknya konsistensi kebijakan dividen di sebagian besar perusahaan. Sebagian besar sampel menunjukkan pembagian dividen yang tidak rutin, bahkan ada yang tidak membagikan dividen sama sekali selama lima tahun berturut-turut. Kondisi ini menyebabkan nilai dividen tidak mampu memberikan sinyal pasar yang kuat, karena investor cenderung melihat dividen sebagai indikator yang bernilai hanya jika dibagikan secara stabil dan berkelanjutan. Ketidakstabilan nilai dan frekuensi dividen membuat sinyalnya lemah, sehingga tidak cukup mendorong peningkatan likuiditas saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Susanti et al., 2022) dan (Silalahi & Sianturi, 2021) yang menemukan bahwa dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham dan bukan merupakan faktor penentu utama dalam aktivitas perdagangan saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional, kepemilikan publik, harga saham, laba bersih, dan dividen secara simultan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan konstruksi.
2. Kepemilikan Institusional secara parsial berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan konstruksi.
3. Kepemilikan Publik secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan konstruksi.
4. Harga Saham secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan konstruksi.
5. Laba bersih secara parsial berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan konstruksi.
6. Dividen secara parsial berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham pada perusahaan konstruksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *corporate governance* atau *leverage* baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderator, untuk menggambarkan hubungan yang lebih kompleks terhadap likuiditas saham. Selain itu dapat juga memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan faktor eksternal seperti makroekonomi dan memperpanjang periode penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif atau dapat juga melakukan perbandingan dengan sektor lain di BEI untuk generalisasi hasil.
2. Bagi perusahaan dapat merumuskan strategi yang dapat menarik minat investor publik serta meningkatkan presentasi kepemilikan publik, mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap Likuiditas saham. Dan dapat mempertimbangkan melakukan *stock split* untuk menjaga harga saham tetap terjangkau, serta perlu fokus pada pemulihan kinerja dan keterbukaan informasi keuangan, karena kondisi rugi yang berkepanjangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada likuiditas saham.

3. Bagi investor, temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membangun portofolio, dengan memperhatikan tingkat kepemilikan publik dan harga saham sebagai indikator Likuiditas saham, sedangkan besarnya laba bersih dan dividen perlu dianalisis lebih lanjut secara kontekstual, karena tidak selalu mencerminkan tingginya aktivitas perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Abudy, M. M. (2020). Retail investors' trading and stock market liquidity. *The North American Journal of Economics and Finance*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101281>
- Bessler, W., Beyenbach, J., Rapp, M. S., & Vendrasco, M. (2023). Why do firms down-list or exit from securities markets? Evidence from the German Stock Exchange. In *Review of Managerial Science* (Vol. 17, Issue 4). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00554-4>
- Calon, V. G., & Sugijanto. (2022). Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 313–322. <https://jurnal.unipasby.ac.id/jsbr/article/view/6259>
- Darmawan, D. (2018). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Deviden, Teori, dan Praktiknya di Indonesia* (Issue July). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6, 212–226. <https://cyberhass.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/448>
- Febriani, T. S. (2023). Likuiditas Saham dan Akrual dalam Kaitannya dengan Keinformatifan Laba. *JRMB*, 18(2), 131–146.
- Gautama, G. E. (2021). Mekanisme Delisting terhadap Saham yang Memiliki Likuiditas Buruk. *Widyasrama*, 32(2), 211–218. <https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/1254>
- Harahap, R. A., & Munthe, K. (2023). Perbandingan Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.54367/kukima.v2i1.2757>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2021). *Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS & SMART-PLS* (Issue July). CV. Eureka Media Aksarae.
- Juwita, A., & Pratama, P. A. (2022). the Influence of Liquidity, Profitability, Solvency and Stock Prices on Stock Liquidity Lq 45. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 9(1), 53–63. <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i1.8312>
- Laras, A. S., & Tjahjono, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Berada Pada Indeks Infobank 15 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 418–438. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.381>
- Lase, Y. T., & Silalahi, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.54367/kukima.v2i1.2758>

- Maulidasari, D. N. (2020). Pengaruh Informasi Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jimat.v1i1.969>
- Mayang, A. M., & Ferli, O. (2022). Pengaruh Likuiditas Saham Terhadap Stock Price Crash Risk pada Perusahaan Industri Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 382–393. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p382-393>
- Naik, P., & Reddy, Y. V. (2021). Stock Market Liquidity: A Literature Review. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020985529>
- Natsir, K., Bangun, N., & Waani, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pasar Saham. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 155–176. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1414>
- Novalia, Lihan, I., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik dan Corporate Social Responsibility dengan Variabel Kontrol Struktur Modal dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 307–316. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.50>
- Oktaviani, V. P., Krihi, A. S. Y., & Muga, M. P. L. (2025). Pengaruh Free Float Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 193–199. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3019>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Purba, S., & Silalahi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Likuiditas Pasar Saham: Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 184–196. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i2.1408>
- Putri, C. N., Tamara, D. A. D., & Nur'aeni, N. (2022). Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Kategori Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 441–454. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3735>
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. Penerbit AGMA.
- Silalahi, E. R. ., & Sianturi, R. I. (2021). Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 42–48. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1131>
- Soesilo, T. D. (2019). Data dan skala data. In *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan* (pp. 83–90). Satya Wacana University Press.
- Susanti, S., Abbas, M. A. Y., & Syafariansyah Dachlan, R. (2022). Determinan Capital Gain, Pembagian Dividen, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Ecer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *OBOR: Oikonomia Borneo*, 4(2), 210–226. <https://doi.org/10.24903/obor.v4i2.1762>
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.277>